

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN TUJUAN HIDUP MANUSIA

Nawir Radjaming*

Institut Agama Islam Al Amanah Kabupaten Jeneponto

E-mail: nawirradjaming123@yahoo.com

Abstract

In human life, education is a fundamental thing and needs attention, because education is a serious effort to preserve certain life values both in the personal, family and community environment. The aim of writing this paper is to provide an explanation of the aims of Islamic education and the aims of human life created by Allah SWT. As for the usefulness of this paper, we can study more deeply the essence of Islamic education in relation to the purpose of human creation so that the education carried out can achieve effective and efficient results in accordance with our shared hopes, guided by the Koran and the hadith of the Prophet SAW. A goal is something that will be achieved with an effort. Education in a broad sense is the process of changing and separating cultural values for each individual in a society. This human task is also the goal of life that must be carried out in order to achieve happiness in this world and the afterlife. Based on this description, a conclusion can be drawn as the core of the discussion of this article, namely as follows: Education is all activities carried out deliberately and programmed to achieve a goal, Islamic education is an ideal education, education that harmonizes physical and mental growth, physical and spiritual, individual and community development as well as happiness in the world and the hereafter, Islamic education aims to realize happiness as well as the purpose of human life created by Allah on this earth, besides worshiping Him.

Keywords: *Education, Individual development and Life goals*

Abstrak

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dan perlu mendapat perhatian, karena pendidikan merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk melestarikan nilai-nilai kehidupan tertentu baik dalam lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan Islam dan tujuan hidup manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Adapun kegunaan dari makalah ini, kita dapat mengkaji lebih dalam hakikat pendidikan Islam dalam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia agar pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan kita pendidil, yang berpedoman pada Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dengan suatu usaha. Pendidikan dalam arti luas adalah proses mengubah dan memisah-misahkan nilai-nilai budaya bagi setiap individu dalam suatu masyarakat. Tugas manusia ini juga merupakan tujuan hidup yang harus dilaksanakan guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai inti pembahasan artikel ini, yaitu sebagai berikut: Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terprogram untuk mencapai suatu tujuan, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang ideal, pendidikan yang menyelaraskan antara pertumbuhan jasmani dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan sekaligus tujuan hidup manusia yang diciptakan Allah di muka bumi ini, disamping beribadah kepada-Nya.

Kata Kunci: *Pendidikan, Pengembangan Individu dan Tujuan Hidup*

PENDAHULUAN

Ajang Islam merupakan ajaran yang di bawah oleh Rasulullah SAW yang mengandung berbagai macam aspek, diantaranya adalah pendidikan Islam. Pada hakekatnya menempatkan kegiatan pendidikan sebagai awal dari misi Rasulullah SAW. Dalam risalahnya, sebagaimana diketahui bahwa ayat yang pertama diwahyukan Allah dimulai dengan iqra yang artinya bacalah. Dalam kehidupan



manusia pendidikan merupakan hal yang mendasar dan perlu mendapat perhatian, karena pendidikan itu merupakan upaya yang serius untuk melestarikan nilai-nilai hidup tertentu baik dalam lingkungan pribadi, keluarga maupun masyarakat. Begitu pula, pendidikan dapat menjadi media untuk mempertahankan keyakinan seseorang atau kelompok dari gangguan pihak lain. Karena itu, tak jarang kajian pendidikan di dahului oleh kajian mendalam mengenai konsep, dasar berpijak dan arah yang akan dicapai dari kegiatan pendidikan itu.

Secara potensial pendidikan itu penting karena merupakan suatu cara yang mapan untuk memperkenalkan si pelajar learners pada keputusan sosial yang timbul, juga dapat menanggulangi masalah sosial tertentu dapat memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima dan mengimplementasikan alternatif-alternatif baru dan merupakan cara terbaik yang ditempuh masyarakat untuk membimbing perkembangan manusia sehingga pengamanan dari dalam berkembang pada setiap anak dan karena itu dia terdorong untuk memberikan kontribusi pada kebudayaan pada hari esok.

Dalam kajian pendidikan Islam terdapat berbagai aspek yang perlu diketahui agar pendidikan Islam itu dapat berjalan sesuai harapan. Salah satu aspek yang dimaksud adalah tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan pendidikan terlebih dahulu harus menetapkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai baik yang bersifat umum maupun khusus, bersifat jangka panjang maupun jangka pendek dan lain-lain, karena tujuan menentukan arah sekaligus output yang diinginkan. Hal penting yang harus diketahui menyangkut tujuan pendidikan ini bahwa tujuan pendidikan itu harus sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah SWT.

Manusia sebagai hamba Allah diciptakan tidaklah dengan tanpa tujuan melainkan sejak lahir manusia itu mereka telah dibebankan tanggungjawab yang mulia Allah SWT. Agar dalam kehidupan ini tercipta kedamaian di antara sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian pendidikan merupakan bagian dan tugas kekhilafahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggungjawab berdasarkan konsep-konsep dasar pendidikan Islam yang terkandung dalam al-quran dan hadis nabi Muhamamad SAW.

MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka dalam tulisan ini akan dikemukakan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa tujuan pendidikan Islam?
2. Apa tujuan hidup manusia?

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan Islam beserta tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah SWT. Adapun kegunaan makalah ini, kita dapat mempelajari lebih mendalam tentang hakekat pendidikan Islam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia agar pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan kita bersama dengan berpedoman pada alquran dan hadis Nabi SAW.

PEMBAHASAN

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu usaha. Pendidikan dalam arti yang luas adalah proses mengubah dan memisahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu masyarakat. Pendidikan juga dapat berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat adalah pembentukan kepribadian muslim. Sedangkan menurut Mappanganro, MA bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang

dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh peserta didik atau anak didik agar dapat menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Disamping dua definisi pendidikan Islam tersebut masih banyak lagi definisi lainnya seperti yang dikemukakan Ahmad. D Marimbi sebagai berikut: “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Sementara itu Abu Ahmadi, memberikan definisi pendidikan Islam sebagai “pendidikan Islam adalah suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin”

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan dengan harapan terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum dan ukuran-ukuran Islam. Oleh karenanya pendidikan budi pekerti dan akhlak yang mulia harus mendapatkan perhatian yang serius oleh para guru untuk ditransfer kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Athiyah al-Abrasyi bahwa “pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam”. Adapun tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung sebagai dikutip oleh Mappanganro, MA dalam Implementasi pendidikan Islam di Indonesia disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif. Pertama, menentukan haluan bagi proses pendidikan. Kedua, sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai dan dia diinginkan. Ketiga, pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam penilaian proses pendidikan.

Dalam konteks negara Republik Indonesia, tujuan pendidikan Islam harus merujuk pada tujuan pendidikan nasional sebagai acuan umum dalam proses mencapai cita-cita pembelajaran yang diinginkan oleh berbagai kalangan termasuk umat Islam itu sendiri. Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 17 Januari 1975 nomor 008c/U/1975 diadakan pembakuan kurikulum dengan menganut pendekatan yang berorientasi kepada tujuan. Tujuan-tujuan yang turut dibakukan itu ialah tujuan-tujuan institusional, tujuan-tujuan kurikuler, dan tujuan-tujuan instruksional umum. Sedang tujuan instruksional khusus perumusannya diserahkan kepada setiap guru yang akan melakukan kegiatan mengajar.

2. Tujuan Hidup Manusia

Sebelum Allah SWT menciptakan Adam SAW, Dia telah meyampaikan rencana-Nya untuk menjadikan makhluk tersebut (bersama anak keturunannya) menjadi khalifah di bumi. Sebelum terjun ke bumi, Adam SAW bersama istrinya transit terlebih dahulu di surga agar mendapat pengalaman baik pahit maupun manis, sehingga dengan pengalaman itu ia memperoleh gambaran bagaimana sebenarnya kehidupan yang akan dialaminya di dunia dan bagaimana seharusnya ia membangun dunia itu.

Manusia dalam menjalani hidup di dunia ini tak lepas dari tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan Allah SWT kepadanya. Tugas manusia tersebut sekaligus merupakan tujuan hidupnya yang harus dijalankan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT tercantum dalam al Qur'an diantaranya:

a. Mengabdikan kepada Allah



Abdi berasal dari bahasa Arab ‘abada’ yang berarti memperhamba diri. Dari abada itu terbentuk beberapa kata jadian: abd i (budak), ma’bud (Zat kepada siapa diri diperhamba), ibadat (mengabdikan atau memperhamba diri), mengabdikan (berbakti). Perintah beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT dijelaskan dalam Al-Qur’an surah al-Dzariyat 56 yang artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (menyembah) kepada-Ku”. Menurut Abdul Fattah Jalal, ibadah mencakup semua amal perbuatan, pikiran dan perasaan yang dihadapkan (atau disadarkan) kepada Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan dan pemikiran yang disangkutkan kepada Allah SWT sebagai sang pencipta.

Dari penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa tujuan hidup manusia haruslah mempersiapkan diri agar beribadah semata-mata karena Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebaiknya dibuat suatu rumusan tujuan hidup manusia yang baik yaitu dengan mempelajari berbagai aspek ibadah. Aspek ibadah yang pertama adalah ibadat, yaitu rukun Islam yang berisi lima perkara (syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji). Aspek ini merupakan kewajiban orang Islam untuk mempelajarinya agar dia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Aspek ibadah yang kedua adalah aspek amal untuk mencari rezeki. Perintah mencari rezeki itu mengandung perintah agar mempelajari cara mencarinya seperti mempelajari teori-teorinya, filsafat, dan teknik-teknik lain yang berhubungan dengannya.

b. Menjadi khalifah di Muka bumi

Setelah manusia diciptakan oleh Allah SWT, dia turun ke bumi. Di bumi ini, dia diangkat oleh penciptanya menjadi khalifah-Nya. Perkataan khalifah berarti penyambung, penghubung dan yang disertai untuk menyampaikan atau mengerjakan sesuatu. Kata itu juga berarti pengganti, selanjutnya sebutan agama dan penguasa di negeri Islam. Dengan pemberian akal kepada manusia, maka dia melebihi makhluk-makhluk lainnya. Dengan akal itu, dia dapat mengatasi ruang dan waktu sedangkan tumbuhan terikat oleh ruang dan waktu dan hewan terikat oleh waktu. Manusia dapat mengembara ke permukaan bumi, bahkan mampu keluar dari bumi. Manusia melepaskan waktu yang dialaminya kini dengan mengingat kejadian-kejadian masa lalu dan menyusun rancangan-rancangan yang akan dikerjakan di masa yang akan datang. Maka terbagilah masa itu atas kemarin, hari ini dan esok. Dengan jasadnya manusia melebihi makhluk-makhluk halus yang berakal karena dia dapat menciptakan dalam alam material. Pengalaman dialami manusia diubah oleh akalnya menjadi pengetahuan. Pikiran dan perasaan memungkinkannya membentuk pengetahuan. Akal membentuk tanggapan (gambaran dalam pikiran), idea, konsep dan teori.

Tangan dijadikan oleh Allah SWT alat pemegang, akan menuntun tangan melakukan riset dan eksperimen, sehingga manusia menemukan pengetahuan membuka rahasia-rahasia alam, mendapatkan sunnatullah. Dengan kerjasama antara akal dan tangan mungkinlah, tanggapan, idea, konsep dan teori yang bersifat abstrak diwujudkan menjadi konkrit. Demikianlah kerjasama antara jasad dan akal memungkinkan manusia mewujudkan perkara baru, mengadakan sesuatu yang tadinya tidak ada. Makhluk yang tidak berjasad, sekalipun dia berakal tidak mungkin berbuat demikian.

Selama ini disangka manusia terikat oleh bumi, karena itu tidak mungkin menembus atmosfer yang mengelilingi planet tempat kediamannya. Namun dengan akal yang jadi sumber ilmu dan tangan sebagai pangkal dari teknik, manusia mampu melepaskan dirinya dari bumi menjelajah ruang angkasa luar hingga di bulan. Dan sekarang akal disuruh berpikir lagi dan tangan disuruh mencipta lagi untuk mendatangi planet-planet saudara bumi.

Tetapi bukan saja akalnya membina kehidupan, dengan akal itu juga dia merusak kehidupannya. Dengan senjata-senjata perang yang diciptakannya, manusia membunuh sesama manusia dan merusak

alam. Dicemarinya udara dan laut, dikacaukannya peredaran udara dan dirusaknya keselarasan alam. Apabila budi saja yang dipercaya oleh ilmu, tapi kalbu dibiarkan kosong dari agama maka bisikan halus setan menggerakkan tangan menciptakan alat-alat yang akan merusak diri manusia sendiri dan lingkungannya. Karena itu, dengan diberikannya kekuasaan kepada manusia menjadi raja di bumi ini, dan diangkatnya dia menjadi khalifah, sekalian kepadanya dibebankan tanggung jawab. Raja dari sekalian raja akan meminta di akhirat nanti pertanggungjawaban manusia yang diangkatNya sebagai raja di dunia. Apabila akal tidak diazaskan atas nakal dalam pemikirannya, maka manusia akan menyeleweng bahkan perlawanan dengan undang-undang dasar (Al-Qur'an) yang diturunkan oleh Tuhan sebagai panduan khalifah dalam menjalankan kekuasaannya sebagai raja di dunia yang fana ini.

Dengan akalnya manusia dapat berbuat baik, tetapi dapat juga berbuat jahad. Dia mungkin mentaati khaliqnya, tetapi juga mengingkariNya. Semua itu tergantung pada isi kalbu dan budinya. Apa bila bisikan halus malaikat yang ditampung oleh kalbunya dibenarkan oleh budinya yang kaya dengan ilmu pengetahuan, maka tangannya akan menciptakan perbuatan-perbuatan baik. Sebaliknya, apabila bisikan halus syaitan yang ditampung oleh kalbunya, dibenarkan pula oleh budinya yang juga kaya dengan ilmu pengetahuan, maka tangannya akan menciptakan perbuatan merusak. Jadi ada segi kekuatan di samping segi kelamahan akal.

Karena itulah akal itu perlu petunjuk perlu tuntunan dan kontrol atau kawalan. Dalam kaitan ini, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Penyayang menurunkan al-Qur'an untuk menjadi petunjuk, tuntutan dan kawalan itu. Demikianlah tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah di bumi ini, disamping menyembah kepadaNya juga berfungsi menjalankan tugas kekhalfahan. Dalam mewujudkan tujuan hidup manusia, maka harus dibarengi dengan ilmu supaya terjadi sinergitas antara keduanya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapatlah di tarik kesimpulan sebagai inti pembahasan tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan secara sengaja dan terprogram untuk mencapai suatu tujuan
2. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat ideal, pendidikan yang menselaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan dunia dan akhirat
3. Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan demikian pula tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah di bumi ini, disamping meyembah kepada-Nya juga berfungsi menjalankan tugas kekhalfaha. Dalam mewujudkan tujuan hidup manusia, maka harus dibarengi dengan ilmu supaya terjadi sinergitas antara keduanya.

REFERENSI



- Al-Abrasyi, M. Atiyah al-Tarbiyah al-Islamiah. 2020. Diterjemahkan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahri dengan judul Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. C et. VI: Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. III: Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2024. Al-Qur'an dan terjemahannya. Semarang: CV. Toha Putra.
- Gazalba, Sidi. 2022. Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama. Cet.III: PT. Bulan Bintang.
- Getteng, A. Rahman. 2017. Pendidikan Islam dalam Pembangunan. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.
- Langgulong, Hasan. 2023. Pendidikan dan Peradaban. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Mappanganro, MA. 2016. Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah. Ujung Pandang: CV. Berkahi Utama.
- Mappanganro, MA. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Ujung Pandang: CV. Berkahi Utama.
- Marimba, Ahmad D. 2023. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet VIII. Bandung: Al-Ma'arif.
- Purwanto, M. Ngalm. 2024. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Cet. VIII. Bandung: Rosdakarya.
- Sihab, M. Quraish.2020 Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Cet XII. Bandung: Mizan.
- Sihab, M. Quraish.2018 Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'iy atas berbagai Persoalan Umat. Cet XII. Bandung: Mizan
- Tafsir, Ahmad. 2020. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ubbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. 2021. Ilmu Pendidikan. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.